

ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN EKONOMI SOSIALIS VENEZUELA PADA MASA PEMERINTAHAN HUGO CHAVEZ MENGHADAPI IMPERIALISME EKONOMI AMERIKA SERIKAT TAHUN 1998-2013

Rino Razali
1101136269

rinorazali@yahoo.com

Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya km 12,5 Simpang Baru - Pekanbaru

ABSTRACT

This describes through analysis of the literature study on the application of the socialist economy in Venezuela when leadership of Hugo Chavez. This Research intended to analyse the application of Venezuela socialist economic policies when the leadership of Hugo Chavez to face the Economic imperialism by United States of America in 1998-2013. It is because the US economic imperialism was very detrimental to the people of Venezuela.

Keywords: *policy, bolivarianisme, economics.*

PENDAHULUAN

Semenjak berakhirnya perang dingin, nyaris perdebatan yang bersifat ideologis tidak lagi kelihatan. Semuanya telah mengadopsi konsep dan ideologi yang seragam dengan menerima developmentalisme sebagai arus utama kebijakannya, tanpa sedikit pun melakukan penolakan terhadap rezim pasar bebas. Salah satunya negara Venezuela yang merupakan negara dunia ketiga pertama yang dijadikan sebagai laboratorium eksperimen sistem ekonomi neoliberal oleh Amerika Serikat (AS). Sejak tahun 1970-an berbagai reformasi ekonomi dan kebijakan yang dianjurkan telah diterapkan

namun tidak menghasilkan kemajuan ekonomi. Angka kemiskinan mencapai 33% di tahun 1975 dan meningkat 70% di akhir tahun 1995. Kemakmuran hanya dirasakan oleh kaum borjuis dan Venezuela menjadi negara dengan peringkat utama dalam kesenjangan distribusi kekayaan, dengan tingkat kesenjangan 19 kali lipat daripada negara berkembang lainnya.¹

Krisis ekonomi yang melanda Venezuela telah membuat negara ini semakin terpuruk, karena krisis tersebut menyebabkan hutang negara dan swasta menjadi berkali

¹ Hidayat Mukmin, *Pergolakan di Amerika Latin dalam Dasawarsa ini*. Jakarta. Ghalia Indonesia. 1981. hal. 62.

lipat. Kondisi serupa juga dirasakan oleh negara-negara Amerika Latin lainnya, sehingga memicu lahirnya para calon presiden di Argentina, Brasilia, Uruguay, Ekuador, dan Bolivia baru-baru ini yang menentang neo-liberalisme.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang bersifat eksplanatif yakni suatu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya berbagai fenomena. Fenomena yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah kepemimpinan Hugo Chavez dalam penerapan kebijakan ekonomi sosialis di Venezuela.

HASIL ANALISA PENELITIAN

Hugo Chavez menerapkan kebijakan nasionalisasi ekonomi di Venezuela karena menentang Imperialisme Amerika Serikat di Venezuela.

Upaya yang pertama dilakukan Hugo Chavez adalah menjadwalkan amandemen terhadap konstitusi 1961 melalui referendum. Konstitusi 1961 dianggap tidak memberikan mekanisme apapun bagi pembentukan majelis konstitusional untuk melakukan perubahan-perubahan di dalam konstitusi dengan persetujuan rakyat. Referendum berlangsung pada tanggal 19 April 1999. Dengan menganut sosialisme kerakyatan atas inspirasi dari tokoh yang disukainya yakni Simon Bolivar, Hugo Chavez membangun ulang Venezuela dengan Revolusi Bolivarian nya. Selama Hugo Chavez menjabat sebagai presiden Venezuela, dia dapat dikatakan sukses membangun Venezuela dari

keterpurukan, bahkan ditengah kondisi masyarakat yang mengalami kemiskinan. Sejak 1999 hingga Hugo Chavez wafat tahun 2013, dia telah menghasilkan beberapa rencana yang dapat digagas bahkan diterapkan dengan baik di Venezuela.

Hugo Chavez membuat beberapa program pemerintahan diantaranya:

1. Pembaruan Ekonomi.
2. Reformasi Sistem Keuangan Negara.
3. Pembentukan ALBA (*Alternativa Bolivariana Paralas Americas*).
4. Pembentukan Bank Selatan.
5. Menangkal Propaganda Amerika Serikat.
6. Mendirikan Dana Pembangunan Nasional (FONDED).
7. Diversifikasi ekonomi. Lebih dipusatkan untuk mengurangi ketergantungan ekspor minyak ke Amerika Serikat.
8. Mendirikan Badan Usaha Milik Negara.
9. Nasionalisasi perusahaan – perusahaan.
10. Pembentukan Aliansi Global. Didirikan dalam rangka upaya untuk membebaskan Venezuela dari mekanisme keuangan kapitalis (IMF, WTO dan Bank Dunia).
11. Pembaruan kontrak minyak Venezuela.

Meningkatkan investasi ekonomi dengan membangun cadangan minyak di wilayah Orinoco yang kaya akan minyak. Hal itu dilakukan untuk mendapat keuntungan atas produksi dari

perusahaan asing yakni Chevron dan Repsol di Venezuela. Dengan berbagai kebijakan dan program yang dilakukan Hugo Chavez sejak menjabat Presiden Venezuela terjadi peningkatan terutama dalam bidang ekonomi. Ekonomi Venezuela meningkat secara signifikan. Hingga tahun 2006, pertumbuhan ekonomi Venezuela mencapai lebih dari 9%. Pertumbuhan terkuat justru berada di sektor non minyak, terutama jasa konstruksi. Didalamnya meliputi proyek pembangunan masyarakat yang berupa pembangunan rumah-rumah untuk rakyat. Pada tahun 2005, Venezuela menjadi negara dengan tingkat GDP (*Gross Domestic Product*) atau jumlah nilai produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun yang merupakan tertinggi di Amerika Latin karena pertumbuhan ekonominya sebesar 9,3%.

Revolusi bolivarian yang diusung Hugo Chavez segera membawa perbaikan-perbaikan bagi kondisi perekonomian, kesehatan, dan pendidikan di Venezuela. Penguasaan sumber ekonomi secara oligarkhis mulai dihapuskan, kemudian dikembalikan kepada rakyat melalui otoritas negara. Hugo Chavez menasionalisasi aset-aset dan sumber daya ekonomi dari pemilik modal, kemudian menggunakan aset-aset tersebut untuk membiayai program-program sosial dan publik terutama masalah kesehatan, perumahan, pendidikan, dan pelayanan-pelayanan publik lainnya. Sebelum Hugo Chavez berkuasa, 70% dari keseluruhan 26 juta rakyat Venezuela hidup miskin.

HUGO CHAVEZ

Salah satu tokoh Amerika Latin yang memiliki pandangan negatif terhadap neoliberalisme adalah Rafael Hugo Chavez Frias, seorang revolusioner yang berlatar belakang militer berhasil menduduki kepemimpinan tertinggi di Venezuela melalui pemilu tahun 1998. Sosialisme Abad 21 yang ditawarkan Hugo Chavez merupakan bentuk dari sosialisme di masa kini. Sosialisme Amerika Latin yang membedakannya dengan praktek-praktek sosialisme yang pernah ada di Eropa. Sosialisme yang dilakukan oleh seorang perwira menengah militer dengan organisasi yang dibangunnya. Dengan mengambil inspirasi dari tokoh perjuangan lokal yang sangat inspiratif dalam menentang *imperialism* kolonial Eropa yang telah mengeksploitasi benua tersebut. Sosialisme yang direbut dengan mengikuti mekanisme pemilihan umum elektoral, akan tetapi melakukan bentuk-bentuk revolusioner dalam setiap kebijakannya. Sosialisme yang memberikan gambaran bahwasanya masih ada alternatif lain dalam melakukan pembangunan didunia ini yang lebih berkeadilan dan berkemanusiaan.

Ideologi politik Hugo Chavez ini adalah *Bolivarianism* and "*socialism of the 21st century*", yang memfokuskan kepada reformasi sosialis sebagai bagian dari *project* sosial *Bolivarian Revolution*, yang menerapkan konstitusi baru, dewan partisipasi demokrasi, nasionalisasi sejumlah industri kunci, meningkatkan anggaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan, dan

pengurangan angka kemiskinan. Di bawah Hugo Chavez, kualitas hidup rakyat Venezuela meningkat menurut *index United Nations* dan angka kemiskinan menurun dari 48,6 persen tahun 2002 menjadi 29,5 % di tahun 2011 menurut U.N. *Economic Commission, America Latin*.²

Hugo Chavez berhasil membawa perubahan reformasi ekonomi dan politik dengan mengentaskan kemiskinan serta mengurangi campur tangan asing dalam perekonomian Venezuela, dan juga telah menimbulkan dukungan penuh dari rakyat terhadap Hugo Chavez. Tidak hanya itu Hugo Chavez juga telah berhasil meningkatkan persatuan di antara Negara-negara Amerika Latin dan pengajuan tawaran penjualan minyak dengan kredit jangka panjang dan murah. Hugo Chavez juga telah membuat Venezuela memiliki posisi yang kuat dalam percaturan politik regional.

Proses revolusioner yang menempatkan Hugo Chavez di Venezuela dengan konsep Sosialisme Abad-21nya sebagai suatu pilihan tandingan dari Bush di Washington dengan konsep Neoliberalismenya, bersamaan dengan kemajuan di Kuba, Bolivia, dan Ekuador, telah menginspirasi banyak kekuatan demokratik dan revolusioner di seluruh dunia yang harus dibela oleh kaum kiri dan gerakan sosial di seluruh dunia. Salah satu sikap Hugo Chavez dalam melawan neoliberalisme

adalah kebijakan nasionalisasi perusahaan minyak swasta di Venezuela, hal ini sangat didukung oleh rakyatnya dimana para buruh di Venezuela sangat antusias akan kebijakan itu. Sosialisme memang dianggap rakyat Venezuela jalan yang terbaik untuk rakyat dan nasionalisasi adalah kunci dalam mengalahkannya kekuasaan neoliberalisme di Venezuela.

Sosialisme abad 21 merujuk pada Revolusi Bolivarian pada tingkat perkembangan dunia sekarang ini. Konsep baru presiden Hugo Chavez diimplementasikan dengan menarik sejarah sosialisme yang kaya teoritik menganalisa pengalaman yang baik dan yang buruk. Revolusi ini berdasarkan semangat solidaritas dan kerjasama yang dianggap oleh Hugo Chavez sebagai pembangunan. Ini membuka gerak solidaritas hubungan antar manusia dan kelompok. Revolusi Bolivarian ini mengedepankan pembangunan kesatuan ekonomi baru yang dibiayai Negara yang berkebalikan dengan model kapitalis³.

Revolusi sosialis dalam pengertian kongkritnya berupa sosialisasi kepemilikan pribadi, transformasi kesadaran dan kebudayaan, serta peningkatan tenaga produktif, sedang berkembang di Venezuela. Melalui apa yang disebut 'revolusi damai', proses tersebut terus berlanjut dan membuat yang dianggap mustahil menjadi kenyataan. Momen-momen penting dan menentukan dalam tahap revolusi adalah 13 April 2002 ketika mobilisasi jutaan rakyat

²Hugo Hugos Chaves dan Reinkarnasi Faham. Diakses dari <http://www.jurnalpolitik-ind.com/2013/03/hugo-Hugos-Chavez-dan-reinkarnasi-faham.html>

³ Nurani Soyomukti, *Revolusi Bolivarian Hugo Hugos Chavez dalam Politik Radikal*. Yogyakarta. Resist Book. 2007. hal. 26-38.

miskin Venezuela berhasil mengalahkan kudeta oposisi sayap kanan serta keberhasilan perjuangan melawan pemogokan para pemilik bisnis di akhir tahun yang sama. Sejak itulah, proses revolusioner semakin ditingkatkan, meski beberapa pendapat menganggapnya masih terlalu lamban. Karena sosialisme tidak terjadi lewat dekrit atau deklarasi walau Hugo Chavez sudah mendeklarasikannya di akhir Desember 2005 maka pemahaman terhadap proses revolusi Venezuela sangatlah penting dalam rangka menentukan kesimpulan bersama yang bermanfaat bagi kampanye sosialisme.

KONDISI EKONOMI VENEZUELA DIBAWAH KEPEMIMPINAN HUGO CHAVEZ

Keberhasilan pemerintahan sosialis Venezuela di bawah Hugo Chavez yang terpilih menjadi presiden saat pemilu 1998, merupakan salah satu faktor yang mendorong berkembangnya paham sosialis baru di Amerika Latin. Keberhasilan presiden Hugo Chavez baik di dalam maupun di luar negeri telah membuatnya menjadi figur kebanggaan bagi rakyat Amerika Latin yang mendambakan perubahan. Reformasi ekonomi dan politik yang dilakukan Hugo Chavez dan usaha pemerintahannya dalam mengentaskan kemiskinan, telah menimbulkan dukungan penuh rakyat terhadap Hugo Chavez. Selain itu, usaha Hugo Chavez untuk meningkatkan persatuan di antara negara-negara Amerika Latin dengan pengajuan tawaran penjualan minyak kredit jangka panjang dan murah, telah menyebabkan Venezuela memiliki

posisi yang kuat dalam percaturan politik regional.

Selama 14 tahun kepemimpinannya, Hugo Chavez dikenal dengan kebijakan instan untuk mencari solusi dalam kebijakan ekonomi sosialisnya. Seperti kebijakan devaluasi mata uang yang dilakukan secara teratur, pengambil alihan perusahaan swasta dan inflasi yang terdorong kenaikan pembelanjaan dari sektor publik daripada mengatasi masalah yang mendasari ekonomi secara struktural, seperti mengutip *BBC*, Rabu (5/3/2013).⁴

Kebijakan politik yang ditempuh oleh Hugo Chavez dilandaskan pada upaya untuk mengembalikan hak-hak ekonomi, politik, dan kebudayaan pada rakyat. Yang terutama adalah bagaimana aset-aset sumber daya ekonomi yang ada dapat direbut dari tangan pihak swasta yang digunakan untuk menumpuk keuntungan sendiri, dan kemudian dikuasai negara dan digunakan untuk membiayai program program sosial dan public, terutama masalah kesehatan, perumahan, pendidikan, dan pelayanan-pelayanan publik lainnya.

Keberhasilan dalam masalah kesehatan tersebut adalah pemerintah Hugo Chavez telah berupaya memenuhi kewajiban konstitusional, dalam ayat 83-85 pasal 3 konstitusi tahun 1999, melalui program *Barrio Adentro*. Pembiayaan ini ditanggung oleh pemerintah untuk publik, secara eksplisit melarang atau

⁴<http://bisnis.liputan6.com/read/528405/ekonomi-sosialis-ala-hugo-Hugos-Chavez-berhasil-atau-tidak>

mengharamkan privatisasi dalam bentuk apapun.

Program kesehatan lainnya adalah membangun lebih banyak rumah bagi rakyat miskin dalam dua tahun ini dibandingkan dua puluh tahun sebelumnya di bawah rezim sebelumnya. Membangun akses air yang sehat, bersih, dan segar bagi jutaan rakyat untuk pertama kalinya dalam kehidupan mereka, juga dibuka pasar makanan rakyat yang membeli makanan dari perusahaan makanan, kemudian dijual ke pasar makanan tradisional dengan harga 30% lebih murah daripada harga makanan di toko-toko supermarket.

Keberhasilan dalam bidang pendidikan juga mendapat hasil yang besar. Di bidang pendidikan, revolusi secara nyata telah menghasilkan capaian-capaian besar karena pada dasarnya cita-cita revolusi adalah melahirkan hubungan sosial dan menciptakan masyarakat baru yang berpengetahuan sehingga dapat memahami kontradiksi alam dan kontradiksi sosial, serta aktif terlibat dalam partisipasi sosial politik untuk bersama-sama meraih tujuan hidup manusia.

Pentingnya pendidikan disadari betul oleh Hugo Chavez dan para pendukungnya. Singkatnya, hasilnya misalnya, adalah didirikannya 3000 sekolah Bolivarian yang baru, memasukkan 1,5 juta rakyat ke sekolah-sekolah gratis, program ini adalah yang pertama kali dalam 102 tahun. Menetapkan sistem pendidikan tinggi gratis, mendirikan Universitas Simon Bolivar, untuk mayoritas rakyat miskin yang selama ini menganggap pendidikan tinggi adalah barang mewah (rakyat

miskin mendapat buku teks pelajaran gratis, transportasi ke Universitas gratis, makanan gratis). Mahasiswa dan staff Universitas juga bekerja bersama secara demokratis untuk membuat kurikulum (*Mission Robinson I, Mission Robinson II Mission Ribas dan Sucre*).

Kebijakan Hugo Chavez yang berlangsung di Venezuela dan kerjasamanya dengan beberapa negara lain di Amerika Latin seperti Kuba dan Bolivia tentu saja sangat bertentangan dengan kebijakan-kebijakan dalam "*Washington Consensus*". Seperti halnya melipat gandakan anggaran sosial, yang oleh IMF disebut sebagai pemborosan, nasionalisasi perusahaan-perusahaan yang menyangkut hajat hidup orang banyak, yang oleh IMF dianjurkan untuk diprivatisasi, aturan-aturan ketat bagi investasi dan liberalisasi, serta pajak progresif, yang oleh IMF dianjurkan untuk dibuat fleksibel dan bebas.

HUBUNGAN VENEZUELA DAN AMERIKA SERIKAT

Pada tahun 1976 pemerintahan Venezuela mendirikan perusahaan minyak Negara Venezuela Petroleus de Venezuela atau PDVSA yang dikelola oleh pihak swasta dan para kapitalis. Hubungan Amerika Serikat dan Venezuela pada masa itu cukup baik sehingga tidak segan-segan memprivatisasi perusahaannya dan menjalin hubungan dengan IMF. Dan kebijakan yang membawa keadaan yang kacau dan kemiskinanpun berlanjut ketika menaikkan harga bahan bakar minyak dan gas. Sampai akhirnya terpilih Hugo Chavez dari pemilu langsung dan cukup demokratis

pada tahun 1998, wajah baru kebijakan Venezuela⁵

Hugo Chavez menjadi presiden Venezuela pada tahun 1999. Awal kepresidenannya ia menciptakan sebuah konstitusi baru bagi negara yang termasuk mengubah namanya menjadi Republik Bolivarian Venezuela. Dia kemudian memfokuskan usahanya pada mendapatkan kontrol dari perusahaan minyak milik negara yang memicu kontroversi dan menyebabkan protes. Selama kekuasaannya, hubungan diplomatis Venezuela dengan Amerika dan negara-negara lain tidak berlangsung baik.

Hugo Chavez sangat bermusuhan dengan pemerintah Amerika Serikat yang dia percaya bertanggung jawab atas kudeta 2002 yang gagal terhadap dirinya. Hugo Chavez juga keberatan dengan perang di Irak, menyatakan keyakinannya bahwa Amerika Serikat telah menyalahgunakan kekuasaannya dengan memulai upaya militer. Dia juga menyerukan Amerika Serikat di bawah kepemimpinan Presiden George W. Bush sebagai imperialis jahat. Hubungan antara Amerika Serikat dan Venezuela telah tegang selama beberapa waktu. Setelah menjabat, Hugo Chavez menjual minyak untuk Kuba, musuh yang kawakan dari Amerika Serikat, dan menolak rencana AS untuk menghentikan perdagangan narkoba di Kolombia sekitar. Dia juga membantu pasukan gerilya di negara-negara tetangga. Selain itu, selama kepresidenannya, Hugo Chavez mengancam akan menghentikan pasokan minyak ke Amerika Serikat jika ada upaya lain

⁵ Nurani Soyomukti. *Op.cit*

untuk menyingkirkannya dari kekuasaan.

Sejak pemerintahan Hugo Chavez di Venezuela dan Amerika Serikat dibawah pemerintahan George W Bush ada banyak bukti atau tanda-tanda ketidakharmonisan ke dua negara tersebut, sebagai berikut:

1. Terpilihnya Hugo Chaves yang anti imprealisme Amerika Serikat dan menentang kapitalisme internasional dan neoliberalisme. Dan mengecam adanya perdagangan bebas. Mengakibatkan meningkatnya intervensi AS ke Venezuela dengan berbagai cara salah satunya melakukan kudeta untuk menggulingkan kepresidenan Hugo Chaves karena hal ini merupakan ancaman bagi kebijakan George W Bush dalam menguasai Venezuela kembali, Tapi akhirnya gagal dilakukan, rakyat tetap berpihak pada Hugo Chavez. Hal ini yang mendasari Hugo Chavez ingin membuat kebijakan-Kebijakan yang radikal anti AS.⁶
2. Adanya kebijakan nasionalisasi perusahaan asing di Venezuela oleh Hugo Chaves dan

⁶ *Latin America*.
<http://www.jadedsage.com/id/category/>
Dikutip dari
<http://publikasi.umy.ac.id/files/journals/8/articles/892/public/892-2356-1-PB.pdf>

persepsi anti Amerika Serikat. Kebijakan ini didasarkan atas cara pandang Hugo Chavez terhadap pemerintahan W.Bush. Yang neoliberal, dan dalam hal ini Hugo Chavez melihat adanya eksploitasi terhadap minyak secara besar-besaran.⁷

3. Tanda hubungan ini semakin memuncak ketika Hugo Chavez mengusir dubes AS September 2008 terkait dengan polemik kegiatan AS di Bolivia, tetangga dekat Venezuela. Saat itu AS masih diperintah George W. Bush. Washington pun tak mau kalah, mengusir dubes Venezuela.⁸

Kehadiran Barack Obama sebagai presiden AS pada tahun 2008, memperlihatkan adanya perubahan hubungan yang lebih baik dengan Venezuela diantaranya dapat dilihat dari:

1. Dalam Konferensi Tingkat Tinggi negara-negara AS, Presiden Hugo Chavez mendekati Menlu Hillary dan mereka membicarakan pengiriman kembali dubes-dubes ke pos-pos mereka masing di Karakas dan Washington Roy Chaderton sebagai dubes baru untuk AS, Chaderton sebelumnya

adalah menlu Hugo Chavez dan wakil Venezuela di Organisasi Negara-negara Amerika di Washington.⁹

2. Adanya perencanaan Ekstradisi bekas mata-mata Central Intelligence Agency, Luis Posada Carriles, yang dituduh merencanakan pemboman tahun 1976 terhadap jet Kuba yang menewaskan 70 orang, dapat meningkatkan hubungan bilateral AS-Venezuela.¹⁰
3. Adanya awal positif yang meluluhkan persepsi anti Amerika Serikat Hugo Chavez, yang disebabkan oleh kebijakan baru AS yaitu penutupan penjara Guantanamo, masyarakat internasional melihat adanya kooperatif dari kebijakan AS dibawah pemerintahan Barack Obama.¹¹ Penjara rahasia Guantanamo terletak di kepulauan Kuba yang dibentuk beberapa bulan pasca peristiwa 11 September 2001 oleh pemerintahan Bush. Hal ini dilakukan Bush untuk menginterogasi para tahanan yang dituding terlibat aksi teroris. Hingga saat ini, 250 orang mendekam dalam tahanan Guantanamo. Tanpa

⁷ *Ibid.*

⁸ <http://www.pikiran-rakyat.com/index.php?mib=news.detail&id=70757> Dikutip dari <http://publikasi.umy.ac.id/files/journals/8/articles/892/public/892-2356-1-PB.pdf>

⁹ *Venezuela akan Pulihkan Hubungan Diplomatik dengan AS*, <http://www.mediaindonesia.com/read/2009/04/19/70540/42/6/>

¹⁰ *Hugo Hugos Chavez minta Obama serahkan bekas agen CIA*, <http://www.surya.co.id/2009/01/31/>

¹¹ Kompas, "arah baru politik global AS," 30-04-2009. Hal 7

melalui prosedur pengadilan, mereka disiksa dan tidak memperoleh hak asasinya.¹²

Selama 14 tahun di bawah pemerintahan Hugo Chavez hubungan diplomatik Venezuela dan Amerika tidak berlangsung baik. Keduanya pun tak punya perwakilan Duta Besar. Namun, kini Venezuela di bawah kepemimpinan Nicolas Maduro mulai membuka diri untuk menormalisasi hubungan negaranya dengan pemerintahan Barack Obama. Seperti dilaporkan Reuters, Senin (20/5/13), langkah normalisasi hubungan itu disambut baik dunia internasional. Pasalnya, runyamnya hubungan AS dan Venezuela di masa lalu telah berimplikasi buruk terhadap kawasan Amerika Latin.

DAFTAR PUSTAKA

Diakses dari http://indonesian.irib.ir/index.php?option=com_content&task=view&id=7676&Itemid=48

Hidayat Mukmin, Pergolakan di Amerika Latin dalam Dasawarsa ini. Jakarta. Ghalia Indonesia. 1981. hal. 62.

[Http://bisnis.liputan6.com/read/528405/ekonomi-sosialis-ala-hugo-Hugos-Chavez-berhasil-atau-tidak](http://bisnis.liputan6.com/read/528405/ekonomi-sosialis-ala-hugo-Hugos-Chavez-berhasil-atau-tidak)

[Http://www.pikiran-rakyat.com/index.php?mib=news_detail&id=70757](http://www.pikiran-rakyat.com/index.php?mib=news_detail&id=70757) Dikutip dari <http://publikasi.umy.ac.id/files/journals/8/articles/892/public/892-2356-1-PB.pdf>

Hugo Hugos Chavez minta Obama serahkan bekas agen CIA, <http://www.surya.co.id/2009/01/31/>

Hugo Hugos Chaves dan Reinkarnasi Faham. Diakses dari <http://www.jurnalpolitik-ind.com/2013/03/hugo-Hugos-Chavez-dan-reinkarnasi-faham.html>

Kompas, "arah baru politik global AS," 30-04-2009. Hal 7

Latin America. <http://www.jadedsage.com/id/category/> Dikutip dari <http://publikasi.umy.ac.id/files/journals/8/articles/892/public/892-2356-1-PB.pdf>

Nurani Soyomukti, Revolusi Bolivarian Hugo Hugos Chavez dalam Politik Radikal. Yogyakarta. Resist Book. 2007. hal. 26-38.

Venezuela akan Pulihkan Hubungan Diplomatik dengan AS, <http://www.mediaindonesia.com/read/2009/04/19/70540/42/6/>

¹² Diakses dari http://indonesian.irib.ir/index.php?option=com_content&task=view&id=7676&Itemid=48